



PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 8 No. 1 (2025) | 393-398

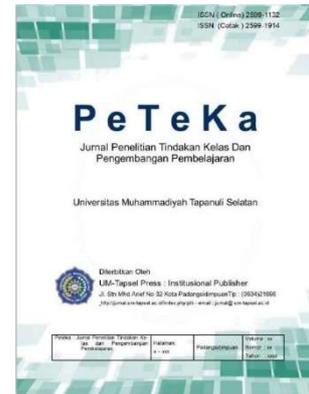
DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v8i1.393-398>

KONSEP REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Muhammad Adnan Fahrezi*, Muhamad Pandu Maulana, Muhammad Salman Nurwahid, Irmie Victorynie

Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia.

*e-mail: fahrezi171239@gmail.com

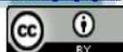


Abstrak. Dalam pendidikan, konsep reward (penghargaan) dan punishment (hukuman) sangat penting, terutama untuk mempengaruhi perilaku siswa dan mendorong mereka untuk belajar. Semakin meningkatnya kesulitan dalam mengelola disiplin dan motivasi di kelas menyebabkan urgensi masalah ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif reward dan punishment dalam pembentukan perilaku, serta bagaimana mereka berdampak pada keinginan siswa untuk belajar. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan lokasi penelitian adalah sekolah dasar di Kab. Bekasi. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang persepsi dan pengalaman siswa dan guru terkait penerapan penghargaan dan hukuman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadiah cenderung meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Hukuman memiliki efek yang berbeda tergantung pada jenis dan frekuensi hukuman. Jika dilakukan dengan benar, penghargaan dan hukuman dapat berfungsi dengan baik untuk meningkatkan disiplin dan meningkatkan motivasi siswa. Hal yang diharapkan dari penelitian ini adalah bahwa itu akan membantu para pendidik mengembangkan metode penghargaan dan hukuman yang lebih proporsional dan berdampak positif.

Kata Kunci: Reward, Punishment, Motivasi Belajar, Pendidikan.

Abstract. In education, the concepts of reward and punishment are very important, especially for influencing student behavior and encouraging them to learn. The increasing difficulty in managing discipline and motivation in the classroom has made this issue urgent. The purpose of this research is to evaluate the effectiveness of rewards and punishments in behavior formation, as well as how they impact students' desire to learn. This research uses a qualitative approach method and the research location is an elementary school in Bekasi Regency. Data were collected through observations and interviews. The purpose of this method is to gain a better understanding of the perceptions and experiences of students and teachers regarding the implementation of rewards and punishments. The research results show that rewards tend to increase students' intrinsic motivation. Punishments have different effects depending on the type and frequency of the punishment. If done correctly, rewards and punishments can work well to improve discipline and enhance student motivation. What is expected from this research is that it will help educators develop more proportional and positively impactful reward and punishment methods.

Keywords: Reward, Punishment, Learning Motivation, Education.



PENDAHULUAN

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh guru dalam dunia pendidikan adalah bagaimana membuat siswa tetap termotivasi untuk belajar. Motivasi yang kuat adalah kunci keberhasilan dalam belajar. Reward dan hukuman adalah salah satu cara untuk meningkatkan motivasi. Namun, penerapan reward dan punishment yang tidak masuk akal dapat memiliki efek yang merugikan, seperti penurunan motivasi intrinsik dan munculnya perilaku belajar yang tidak baik. Akibatnya, penelitian ini sangat penting untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang bagaimana penghargaan dan hukuman dapat berfungsi dengan baik dalam pendidikan.

Banyak siswa mungkin kehilangan keinginan intrinsik mereka untuk belajar jika masalah ini tidak ditangani. Siswa dapat mengalami tekanan psikologis, kehilangan minat dalam belajar, dan bahkan membangun pandangan negatif tentang pendidikan secara keseluruhan sebagai akibat dari hukuman yang tidak tepat. Sebaliknya, memberikan penghargaan yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan pada penghargaan dari luar, yang pada gilirannya akan mengurangi motivasi intrinsik siswa.

Banyak penelitian telah dilakukan tentang bagaimana memberi hadiah dan hukuman diterapkan dalam pendidikan. Misalnya, dalam buku Dweck (2016) yang berjudul *Mindset: The New Psychology of Success*, dia menekankan betapa pentingnya mengakui proses dan melakukan upaya untuk membentuk mindset berkembang pada siswa. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan Deci dan Ryan (2017) dalam Teori Self-Determination melihat dampak negatif dari hukuman

yang berlebihan terhadap motivasi intrinsik siswa.

Penelitian sebelumnya kekurangan pendekatan empiris yang melihat kombinasi hadiah dan hukuman secara proporsional di dalam kelas. Sebagian besar penelitian hanya menggunakan satu pendekatan—penghargaan atau hukuman—tanpa mempertimbangkan bagaimana keduanya berfungsi bersama dalam lingkungan belajar yang sebenarnya. Ini membuka jalan untuk penelitian lebih lanjut yang menggabungkan kedua pendekatan tersebut dan melihat bagaimana efeknya pada motivasi dan perilaku siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami seberapa efektif kombinasi reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan jenis reward dan punishment mana yang paling sesuai untuk diterapkan pada siswa dari pendidikan dasar hingga menengah.

Dalam pendidikan, konsep reward dan punishment mengacu pada penguatan positif dan negatif untuk mengubah perilaku. Menurut teori penguatan operan Skinner (1938), penghargaan atau hukuman dapat memengaruhi perilaku. Menurut teorinya, reward dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa jika diberikan kepada proses dan upaya mereka.

Dalam pekerjaannya, Dweck (2016) juga menemukan bahwa penghargaan yang tepat dapat mendorong pemikiran berkembang, mendorong siswa untuk terus belajar dan berkembang. Sebaliknya, Deci dan Ryan (2017) menunjukkan bahwa hukuman yang berlebihan dapat merusak motivasi intrinsik siswa, sehingga harus digunakan dengan hati-hati.

Dalam Punished by Rewards (2020), Kohn menekankan bahwa penghargaan dan hukuman harus diterapkan secara seimbang. Ia mengatakan bahwa memberi penghargaan yang tidak mendukung nilai moral atau tujuan jangka panjang dapat membuat siswa bergantung pada penghargaan dari luar.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih untuk mendapatkan data lengkap tentang bagaimana guru dan siswa melihat penghargaan dan hukuman. Studi ini melibatkan sejumlah sekolah dasar di kabupaten Bekasi. Studi lapangan adalah jenis penelitian di mana observasi langsung dilakukan terhadap penerapan penghargaan dan hukuman di dalam kelas. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana guru menerapkan penghargaan dan hukuman, dan wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa dan guru tentang efektivitas kedua pendekatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Penghargaan sebagai pengakuan atas perilaku positif telah terbukti menjadi salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan motivasi. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa dapat lebih termotivasi dengan reward. Hal ini sesuai dengan pekerjaan Dweck (2016), yang menemukan bahwa pemikiran berkembang siswa dapat dipengaruhi oleh penghargaan terhadap usaha dan

proses. Sebagian besar guru mengatakan bahwa penghargaan, terutama dalam bentuk pujian dan pengakuan, sangat efektif dalam mendorong siswa untuk berusaha lebih baik. Guru yang menggunakan penghargaan berbasis usaha, seperti pujian untuk nilai yang lebih baik atau penghargaan untuk kehadiran yang baik, menemukan bahwa siswa yang sebelumnya kurang termotivasi menjadi lebih aktif dan berpartisipasi di kelas. Dalam observasi kelas, terlihat bahwa siswa yang menerima penghargaan dalam bentuk pujian cenderung Guru telah menerapkan metode "Star of the Week" di salah satu kelas. Siswa yang menunjukkan perilaku atau peningkatan setiap minggu akan diberi bintang sebagai penghargaan. Siswa yang diberi penghargaan cenderung merasa dihargai, dan teman-teman mereka tampaknya termotivasi untuk berperilaku baik agar mereka juga bisa mendapatkan penghargaan.

Berdasarkan hasil penelitian mendukung hal ini. 85% siswa yang menjawab survei mengatakan bahwa mereka lebih termotivasi ketika mereka diberi penghargaan atas upaya mereka. Hal ini menunjukkan bahwa hadiah dapat meningkatkan prestasi akademik dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar secara keseluruhan.

B. Variasi Reward Dan Dampaknya

Efektivitasnya dipengaruhi oleh jenis reward yang diberikan. Rekor dapat berupa pujian lisan, tanda pengakuan (seperti sertifikat atau penghargaan), atau bahkan reward materiil seperti hadiah kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reward dalam bentuk pujian atau pengakuan meningkatkan motivasi intrinsik kurang dari reward materiil. Jika guru hanya

memberikan hadiah materi, mereka kurang berhasil dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam jangka panjang.

Teori Dweck (2016) menyatakan bahwa perkembangan mindset siswa dipengaruhi secara lebih mendalam oleh proses belajar dan reward yang difokuskan pada usaha. Pujian yang hanya berfokus pada hasil, seperti "Saya suka bagaimana kamu bekerja keras untuk memahami materi ini," tidak begitu efektif dalam menumbuhkan keinginan untuk belajar dalam jangka panjang. Hasil ini menunjukkan betapa pentingnya menggunakan reward yang memperhatikan proses belajar dan bukan hanya hasil akhir.

C. Penggunaan Punishment Dan Efeknya Pada Motivasi Belajar

Beberapa pendidik menggunakan hukuman sebagai bentuk koreksi terhadap perilaku atau ketidakpatuhan siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kebanyakan guru menggunakan hukuman dengan hati-hati karena mereka menyadari bahwa efek hukuman dapat beragam. Guru mengatakan bahwa hukuman yang diberikan dengan tepat dapat membantu menjaga disiplin di kelas, tetapi hukuman yang terlalu keras atau berlebihan dapat mengganggu keinginan siswa untuk belajar. Observasi menunjukkan bahwa hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak melakukan tugas sering menyebabkan ketidaknyamanan dan kecemasan pada siswa lain. Misalnya, guru menegur siswa yang lupa membawa buku pelajaran di depan teman-temannya.

Setelah kejadian tersebut, siswa tampak sedih dan tidak mau pergi ke kelas. Hal ini sesuai dengan teori Determinasi Diri Deci dan Ryan (2017), yang menyatakan bahwa hukuman dapat membuat siswa merasa terpaksa untuk belajar dan mengurangi motivasi

intrinsik mereka. Punishment, jika dilakukan dengan benar, juga berfungsi untuk menjaga keteraturan dan disiplin. Terbukti bahwa hukuman yang lebih ringan dan berpusat pada konsekuensi logis dari tindakan, seperti meminta siswa untuk memperbaiki tugas atau duduk di depan kelas selama beberapa waktu, lebih efektif. Dalam penelitian ini, hukuman ringan lebih efektif dalam mengajarkan tanggung jawab, tetapi tidak merusak keinginan siswa untuk belajar. Beberapa pendidik juga menggunakan hukuman yang berfokus pada menumbuhkan perilaku positif, seperti memberi siswa tugas tambahan yang bersifat edukatif jika mereka melanggar aturan kelas.

D. Persepsi Siswa Terhadap Punishment

Menurut data yang dikumpulkan, sekitar 60% siswa menganggap hukuman memberikan tekanan tambahan yang membuat mereka cemas; namun, beberapa siswa menganggap hukuman yang ringan membantu mereka memperbaiki diri. Ini menunjukkan bahwa hukuman yang bijaksana dapat berfungsi sebagai alat korektif, tetapi penting bagi guru untuk menyesuaikan hukuman dengan usia dan perkembangan psikologis siswa.

E. Kombinasi Reward Dan Punishment: Pendekatan Seimbang

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru yang menggunakan reward dan punishment secara bersamaan, tetapi tetap memperhatikan intensitas dan frekuensi, menemukan bahwa siswa lebih teratur, bertanggung jawab, dan termotivasi. Mereka menemukan bahwa kombinasi antara reward dan punishment dan penerapan satu pendekatan saja memiliki dampak yang lebih besar pada perilaku. Dalam

wawancara, salah satu guru mengatakan bahwa mereka memberikan hadiah sebagai cara untuk menghargai upaya dan keterlibatan siswa. Mereka mengatakan bahwa hukuman hanya diberikan untuk pelanggaran tertentu yang harus diperbaiki, seperti berbicara tanpa izin atau tiba terlambat di kelas. Metode ini mengajarkan siswa bahwa tindakan mereka memiliki konsekuensi, baik positif maupun negatif, yang pada akhirnya membantu mereka belajar mengambil tanggung jawab atas pilihan mereka.

Selama pengawasan kelas, guru memberikan pujian atau bintang di papan tulis kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik atau menyelesaikan tugas tepat waktu. Siswa menerima hukuman ringan untuk pelanggaran aturan, seperti berbicara tanpa izin atau mengerjakan tugas tambahan. Menurut guru, kombinasi ini membuat siswa lebih memahami konsekuensi dari setiap tindakan mereka dan mendorong mereka untuk berperilaku positif.

F. Peran Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan karakter, penghargaan dan hukuman juga penting. Penghargaan yang berbasis nilai, seperti penghargaan untuk tindakan jujur, kerja sama, dan tanggung jawab, dapat membantu siswa menjadi lebih baik sebagai individu. Menurut Dickona (2019) dalam *Educating for Character*, reward yang didasarkan pada nilai-nilai moral dapat membantu siswa memahami betapa pentingnya berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam beberapa sekolah yang menjadi subjek penelitian ini, penghargaan dan hukuman digunakan sebagai bagian dari

pendidikan karakter. Misalnya, di beberapa sekolah, siswa yang berperilaku baik diberi penghargaan khusus di sekolah. Siswa yang melanggar peraturan, di sisi lain, diberi hukuman yang berfokus pada perbaikan diri, seperti meminta maaf kepada orang lain atau melakukan tugas sosial di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini bukan hanya meningkatkan keinginan siswa tetapi juga membangun sifat positif dalam mereka.

G. Perspektif Siswa Dan Guru Tentang Efektivitas Reward Dan Punishment

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendapat siswa dan guru berbeda tentang seberapa efektif penghargaan dan hukuman. Sementara guru menganggap hukuman masih diperlukan untuk menjaga keteraturan dan kedisiplinan di kelas, hukuman yang berlebihan justru membuat siswa cemas dan tidak nyaman. Mereka juga setuju bahwa hukuman harus dilakukan dengan bijaksana. Selain itu, para guru menyadari betapa pentingnya memberikan penghargaan berdasarkan upaya dan bukan hasil akhir. Dianggap lebih efektif untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam jangka panjang melalui penghargaan yang berpusat pada proses, seperti penghargaan atas kerja keras, ketekunan, dan kerja sama. Di sisi lain, hukuman ringan yang bersifat edukatif, seperti meminta siswa memperbaiki kesalahan mereka, dianggap berhasil dalam menjaga kedisiplinan siswa tanpa mengurangi semangat mereka untuk belajar.

H. Implikasi untuk Pendidikan

Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan reward dan hukuman yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik. Sementara hukuman

yang bijak dapat mempertahankan keteraturan dan kedisiplinan di kelas, penghargaan yang tepat dapat meningkatkan motivasi intrinsik untuk belajar dan memperkuat karakter positif. Agar pendidikan memiliki efek yang positif dan tidak kontraproduktif, penggunaan hadiah dan hukuman harus disesuaikan dengan usia dan tingkat kematangan siswa. Guru harus memastikan bahwa hukuman hanya digunakan untuk mengoreksi perilaku yang merugikan diri sendiri atau orang lain, bukan untuk mendorong perilaku positif.

SIMPULAN

Konsep penghargaan dan hukuman dalam pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi perilaku dan motivasi siswa. Penghargaan, terutama yang didasarkan pada usaha dan proses belajar, dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar. Namun, hukuman harus digunakan dengan hati-hati agar tidak berdampak buruk pada psikologis siswa.

Penelitian ini menyarankan agar pendidik mempertimbangkan jenis, frekuensi, dan konteks dari reward dan punishment yang diterapkan di kelas. Ini karena kombinasi antara reward dan punishment dengan penerapan yang

bijaksana dapat memberikan hasil terbaik dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membentuk karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dweck, C. S. (2016). *Mindset: The New Psychology of Success*. New York: Random House.
- Skinner, B. F. (1938). *The Behavior of Organisms*. New York: Appleton-Century.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2017). *Self-Determination Theory*. New York: Guilford Press.
- Kohn, A. (2020). *Punished by Rewards*. New York: Houghton Mifflin Harcourt.
- Lickona, T. (2019). *Educating for Character*. New York: Bantam.
- Hattie, J., & Anderman, E. M. (2021). *Visible Learning for Motivation*. New York: Routledge.
- Bandura, A. (2020). *Social Learning Theory*. New York: Prentice-Hall.
- Palmer, P. J. (2018). *The Courage to Teach*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Duckworth, A. (2021). *Grit: The Power of Passion and Perseverance*. New York: Simon & Schuster.
- Brookhart, S. M. (2017). *How to Give Effective Feedback to Your Students*. Alexandria: ASCD.